

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode yang Digunakan Sistemik Review**

##### **1. Deskripsi Metode Sistemik Review**

Sistemik review adalah suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004).

Pada prinsipnya sistemik review adalah metode penelitian yang merangkum hasil-hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang. Pengambilan data hasil penelitian dengan metode sistemik review adalah melalui searching di internet (Siswanto, 2010).

##### **2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel**

Analisis kajian dari penulisan ini dilakukan melalui literatur review terkait, dengan menggunakan artikel hasil penelitian dengan jumlah 5 artikel penelitian. Artikel yang akan di review yaitu 1 jurnal internasional, 1 jurnal nasional terakreditasi, dan 3 jurnal nasional pendukung. Literature review ini dilakukan dengan berbagai sudut pandang, teori, jurnal dan artikel untuk mempelajari dan mengetahui perbandingan penyimpanan obat yang ada di puskesmas.

### 3. Isi Artikel

#### a. Artikel Pertama

|                  |   |
|------------------|---|
| Judul Artikel    | : Evaluasi Pengelolaan Obat pada Puskesmas di Kota Pariaman |
| Nama Jurnal      | : Jurnal Sains Farmasi & Klinis                             |
| Penerbit         | : Ikatan Apoteker Indonesia-Sumatera Barat                  |
| Volume & Halaman | : Vol. 03 No. 01 & Hal. 35-41                               |
| Tahun Terbit     | : November 2016   |
| Penulis Artikel  | : Syukriati Chaira, Erizal Zaini, Trisfa Augia              |

#### ISI ARTIKEL

|                       |   |
|-----------------------|---|
| Tujuan Penelitian     | : Untuk mengetahui pengelolaan obat pada tujuh puskesmas di kota Pariaman, berdasarkan indikator pengelolaan obat yang ditetapkan oleh DepKes RI.                                 |
| Metode Penelitian     | :   |
| - Desain              | : Kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan adalah data retrospektif tahun 2013 dan tahun 2014.   |
| - Populasi dan Sampel | : Populasi penelitian ini adalah tujuh puskesmas di kota Pariaman dan sampel penelitian ini adalah dokumen pengelolaan obat, kepala gudang farmasi dan tujuh orang pengelola obat |

di masing-masing puskesmas di kota Pariaman.

- Instrumen : LPLPO, kartu stok, laporan peresepan obat generik dan laporan obat rusak dan kadaluwarsa.

- Metode Analisis : Deskriptif-evaluatif, yang diperoleh dari wawancara di kelompokkan sesuai dengan jenisnya disajikan dalam bentuk narasi dan data kuantitatif yang diperoleh dari telaah dokumen direkap kemudian di hitung nilai masing-masing indikatornya (standar ideal yang ditetapkan 100%), selanjutnya dibandingkan dengan standar kepustakaan, kemudian disajikan dalam bentuk grafik.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian jenis obat yang tersedia dengan DOEN : 64.70%-73.51%, ketepatan permintaan obat 2.28%-24.47%, ketepatan distribusi obat, 4.66%-35.59%, persentase obat yang tidak diresepkan, 5.00%-23.49%, persentase peresepan obat generik 97.27%-100%, persentase perbedaan pencatatan kartu stok dengan jumlah fisik obat, 0.00%-13.13%

Kesimpulan dan Saran : Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obat pada puskesmas di kota Pariaman belum baik karena dari hasil penghitungan, tidak semua indikator mencapai hasil sesuai dengan standar yang ditetapkan.

#### **b. Artikel Kedua**

Judul Artikel : Analisis Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas Se-Kota Banjarbaru.

Nama Jurnal : Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi

Penerbit : Prodi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat

Volume & Halaman : Vol. 6 No. 4 & Hal. 225-260

Tahun Terbit : Desember 2016

Penulis Artikel : Nabila Hadiah Akbar, Nani Kartinah, Candra Wijaya

#### **ISI ARTIKEL**

Tujuan Penelitian : Untuk menganalisis proses manajemen penyimpanan obat di seluruh puskesmas di kota Banjarbaru melalui analisis manajemen penyimpanan obat ditinjau dari indikator stok mati, obat kadaluwarsa dan stok akhir obat di puskesmas se-kota Banjarbaru

- Metode Penelitian :
- Desain : *Cross sectional* dan metode penelitian survei analitik.
  - Populasi dan Sampel : Populasi pada penelitian ini sebanyak 2680 item obat dan sampel penelitian sebanyak 1148 item obat.
  - Instrumen : LPLPO dan catatan obat kadaluwarsa tahun 2014-2015 puskesmas se-kota Banjarbaru.
  - Metode Analisis : Analyze frequencies digunakan untuk mengolah data variabel stok mati, obat kadaluwarsa dan nilai stok akhir obat.
- Hasil Penelitian : Hasil persentase stok mati tahun 2014-2015 sebanyak 41,07%; 38,54%, hasil persentase obat kadaluwarsa tahun 2014-2015 sebanyak 0,50%; 0,52%, dan hasil persentase nilai stok akhir obat tahun 2014-2015 sebanyak 14,27%; dan 16,94%.
- Kesimpulan dan Saran :Proses manajemen penyimpanan obat berdasarkan banyaknya stok mati/*death stock*, persentase stok kadaluwarsa dan nilai stok akhir obat di puskesmas se-kota Banjarbaru masih belum efisien.

### c. Artikel Ketiga

Judul Artikel : Implementasi Sistem Penyimpanan Obat di  
Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya  
Pekanbaru

Nama Jurnal : SCIENTIA

Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau

Volume & Halaman : Vol.6/No.1 & Hal. 7-12

Tahun Terbit : Februari 2016

Penulis Artikel : Husnawati, Anita Lukman, Indra Ardyansyah

#### ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan  
penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap  
Sidomulyo Pekanbaru dapat berjalan dengan  
baik.

Metode Penelitian :

- Desain : Observasional yang bersifat deskriptif
- Populasi dan Sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah gudang dan penanggung jawab (apoteker), gudang penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya Pekanbaru.

- Instrumen : Kartu stok
- Metode Analisis : Dilakukan dengan pengisian lembar *check list* dengan pengamatan dan wawancara bebas terpimpin.
- Hasil Penelitian : Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi penyimpanan obat di Puskesmas Rawat inap Sidomulyo Pekanbaru telah memenuhi persyaratan Depkes RI tahun 2008 dan 2010, 80% dari kondisi gudang obat dalam kategori baik, 100% dari penyimpanan obat dalam kategori sangat baik dan 100% dari stok obat persediaan dalam kategori sangat baik.
- Kesimpulan dan Saran : Dapat disimpulkan pada parameter persyaratan gudang untuk penyimpanan obat di Puskesmas Rawat inap Sidomulyo Pekanbaru sudah memenuhi persyaratan Depkes RI 2008 dan Depkes RI 2010.

#### **d. Artikel Keempat**

- Judul Artikel : Sistem Pengelolaan Obat di Puskemas di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu-Riau
- Nama Jurnal : PHARMACY

Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau  
Volume & Halaman : Vol.13/No.1 & Hal. 71-83  
Tahun Terbit : Juli 2016  
Penulis Artikel : Husnawati, Fina Aryani, Azmi Juniati

#### ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengelolaan obat di puskesmas ditinjau dari aspek perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, serta pencatatan dan pelaporan obat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Metode Penelitian :

- Desain : Observasional yang bersifat deskriptif Analitik dengan pengambilan data secara *Cross sectional*.

- Populasi dan Sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah Puskesmas Kecamatan Rambah Samo yaitu Puskesmas Rambah Samo I dan Puskesmas Rambah Samo II. Sampel berjumlah 4 orang yaitu 2 orang petugas pengelolaan obat yang ada di Puskesmas Rambah Samo I dan 2 orang petugas

pengelolaan obat dari Puskesmas Rambah Samo

II.

- Instrumen : LPLPO, Kartu stok
- Metode Analisis : Dilakukan dengan pengisian lembar *check list* dengan pengamatan dan wawancara bebas terpimpin.
- Hasil Penelitian : Hasil penelitian pengelolaan obat di Puskesmas Rambah Samo I untuk perencanaan, permintaan, penerimaan dan pendistribusian adalah 100%, penyimpanan dengan persentase 50%, dan pencatatan 88,89%. Pada Puskesmas Rambah Samo II untuk perencanaan 75%, permintaan dan penerimaan 100%, penyimpanan dan pendistribusian 33,33%, dan pencatatan dengan presentasi 55,56%.
- Kesimpulan dan Saran : Dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan obat di Puskesmas Rambah Samo I memiliki pengelolaan obat yang lebih baik dari Puskesmas Rambah Samo II. Dimana khususnya pada tahap penyimpanan untuk Puskesmas Rambah Samo I lebih baik dibandingkan dengan Puskesmas Rambah Samo II.

**e. Artikel Kelima**

- Judul Artikel : *An Analysis on Drug Management System in Health Center Barrang Lompo Island Sub-district of Sangkarang*
- Nama Jurnal : International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)
- Penerbit : Hasanuddin University, Indonesia
- Volume & Halaman : Vol.34/No.3 & Hal. 294-301
- Tahun Terbit : 2017
- Penulis Artikel : Sitih Nur Djanna Renfaan, Amran Razak, Muhammad Syafar

**ISI ARTIKEL**

- Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui sistem manajemen obat di Puskesmas Pulau Barrang Lompo.
- Metode Penelitian :
- Desain : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus
  - Populasi dan Sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah Puskesmas Pulau Barrang Lompo. Sampel dalam penelitian ini adalah dokumen obat, sarana dan prasarana, kepala gudang farmasi.
  - Instrumen : LPLPO, Kartu stok.

- Metode Analisis :Dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan tinjauan dokumen.
- Hasil Penelitian :Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obat di gudang farmasi pusat kesehatan Barrang Lompo belum efektif. Ini terbukti dari beberapa komponen input (SDM kurang, gudang terutama tidak memadai), proses (perencanaan yang kurang tepat dan **penyimpanan tidak memadai**), dan output (Masih ada kekosongan obat, kelebihan obat, ada beberapa obat masih kedaluwarsa dan rusak).
- Kesimpulan dan Saran : Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obat di puskesmas pulau Barrang Lompo tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa komponen penatalaksanaan obat yaitu (perencanaan yang buruk, penyimpanan yang kurang pengalaman dan pemberian obat yang tidak terealisasi 100%) dan akibatnya suatu obat, ada yang kedaluwarsa dan rusak. Diharapkan pusat kesehatan masyarakat setempat di Barrang Lompo lebih memperhatikan sistem manajemen

obat-obatan di gudang farmasi oleh peraturan Kementerian Kesehatan tentang standar pelayanan farmasi di pusat kesehatan demi perawatan di pusat kesehatan.